

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu prasarana yang mendukung percepatan perekonomian serta berperan sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan kuantitas dan kualitas jalan yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan berbagai jenis kegiatan perekonomian sehari-hari (Roni Agusmaniza, 2019).

Hal ini akan membuat perubahan kondisi angkutan barang dan jasa yang meningkat dari segi volume maupun berat muatan yang membebani jalan. Oleh karena perubahan tersebut, maka jalan sering mengalami kerusakan yang amat mengganggu hingga membahayakan pengguna jalan. Kerusakan jalan menjadi salah satu hambatan bagi penghubung antar daerah. Sehingga perlu adanya analisis yang membahas tentang kerusakan-kerusakan jalan tersebut (Andi Rahmanto, 2016).

Evaluasi kondisi kerusakan jalan sangat perlu dilakukan untuk memonitor seberapa tingkat kerusakan yang terjadi pada suatu ruas jalan. Hasil yang akan didapat akan sangat membantu dalam penyusunan program rehabilitasi dan penganggaran penanganan jalan (I Kustiani, 2021). Salah satu metode untuk menganalisis kerusakan jalan adalah dengan menggunakan metode Bina Marga. Metode Bina Marga merupakan metode yang ada di Indonesia yang mempunyai hasil akhir yaitu urutan prioritas serta bentuk program pemeliharaan sesuai nilai yang didapat dari urutan prioritas, pada metode ini menggabungkan nilai yang didapat dari survei visual yaitu jenis kerusakan serta survei LHR (Lalu lintas Harian Rata-Rata) yang selanjutnya didapat nilai kondisi jalan serta nilai kelas LHR. Pada metode Bina Marga ini jenis kerusakan yang perlu diperhatikan saat melakukan survei adalah kekasaran permukaan, lubang, tambalan, retak, alur, dan ambles.

Pada ruas jalan simpang luar arah terminal Kota Kefamenanu dengan panjang 700 meter dan lebar 4 meter merupakan salah satu akses menuju terminal Kota Kefamenanu. Letaknya yang strategis dan juga memiliki akses jalan yang lebih cepat ke arah terminal memungkinkan kendaraan dengan beban ringan maupun beban berat yang melintas,

memungkinkan peningkatan volume kendaraan sehingga mengalami penurunan yang ditandai dengan kerusakan seperti retak, lubang, golombang, dan genangan air. Oleh karena itu analisis kerusakan jalan berdasarkan metode Bina Marga adalah salah satu upaya untuk menangani jalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan survai visual mengenai kondisi jalan dengan judul **ANALISIS KERUSAKAN PERKERASAN LENUR PADA SIMPANG LUAR ARAH TERMINAL KOTA KEFAMENANU.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis kerusakan yang terjadi pada lapisan permukaan perkerasan lentur di Ruas Jalan Terminal Kota Kefamenanu?
2. Bagaimana menentukan solusi penanganan yang tepat untuk kondisi permukaan ruas Jalan Terminal Kota Kefamenanu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kerusakan jalan yang terjadi.
2. Untuk menentukan penanganan kerusakan ruas Jalan Terminal Di Kota Kefamenanu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya penanganan kerusakan dan strategi pemeliharaan jalan agar dapat memberikan pelayanan maksimal demi keamanan dan kenyamanan pengguna jalan.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan kepada mahasiswa dan peneliti berikut dalam mengidentifikasi kerusakan jalan dan penanganannya.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada ruas jalan simpang luar arah terminal Kota Kefamenanu dengan panjang jalan 700 meter dan lebar jalan 4 meter.
2. Pengambilan data volume lalu lintas dilakukan antara pukul (07.00 WITA - 09.00 WITA), pukul (11.00 WITA – 13.00 WITA) dan pukul (16.00 WITA - 18.00 WITA) yang dilakukan selama 3 hari.
3. Penelitian ini menggunakan metode Bina Marga yakni pada penanganan dan jenis kerusakan permukaan jalan sesuai data survei visual di lapangan.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Husnan,dkk 2013 Universitas Negeri Gorontalo. Evaluasi Tingkat Kerusakan Permukaan Jalan Isimu – Paguyaman berdasarkan Metode <i>Pavement Condition Index</i> (PCI).	Lokasi penelitian yang berbeda Menggunakan Metode PCI.	Mengevaluasi tingkat kerusakan jalan.	a. Nilai PCI rerata ruas jalan Isimu – Paguyaman adakah 64 dengan kondisi baik (<i>good</i>). b. Terdapat 15 jenis kerusakan yang terjadi pada ruas jalan yang disurvei, meliputi : retak kulit buaya, kegemukan, retak blok, amblas, retak pinggir, jalur bahu turun, retak memanjang dan melintang, tambalan, agregat licin, lubang, alur, retak slip, dan bergelombang. c. Jenis kerusakan paling dominan adalah jalur bahu turun dengan panjang kerusakan 4.809,25 m (10,69) dan pelapukan dan butir lepas dengan luas 4.341,34 m ² (9.65%).
2.	Gunawan, (2018) Teknologi Ronggolawe Cepu. Evaluasi Kerusakan Perkerasan Lentur Dengan Metode Bina Marga (Studi Kasus Ruas Jalan Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar).	Lokasi penelitian yang berbeda.	Mengevaluasi kerusakan permukaan jalan perkerasan lentur.	Berdasarkan dari penelitian ini diperoleh data lubang sebesar 0,34%, retak kulit buaya sebesar 0,47%, tambalan sebesar 0,97%, amblas sebesar 3,13%, retak memanjang sebesar 9,13%, dan pelepasan butir sebesar 20,71%.
3.	Kustiani dkk, 2021 Universitas Lampung. Evaluasi Penanganan dan Kerusakan Jalan Dengan Metode Bina Marga.	Lokasi yang berbeda.	Mengevaluasi kerusakan dan penanganan kerusakan jalan dengan metode Bina Marga.	Terdapat 6 macam kerusakan dengan lubang= 9925m ² amblas = 88,82m ² tambalan = 194,52m ² retak kulit buaya 26,82m ² retak memanjang 292,9m ² dan retak melintang - 6,02m ² sedangkan tingkat kerusakan yang terjadi tergolong dalam urutan prioritas 0 - 3 sebagai program peningkatan jalan sedangkan penanganan yang dilakukan adalah dengan memeberikan lapis tambahan pada jalan tersebut.

